

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur atau di singkat dengan SMAN 01 Sungai Laur. Sekolah ini berada di Desa Riam Bunut Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang provinsi Kalimantan Barat. SMAN 01 Sungai Laur adalah sekolah yang telah terakreditasi B. SMAN 01 Sungai Laur telah berdiri pada tahun 2006 dan beroperasi hingga sekarang.

Gambar 4.1
Gambar sekolah



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023

1. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Insan Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Bertanggung Jawab.

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui proses pembelajaran berwawasan IMTAQ yang di Integrasikan kedalam semua mata pelajaran.

- b. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta didukung oleh lingkungan yang kondusif.
 - c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
 - d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembinaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - e. Menumbuhkan kesadaran bertanggungjawab bersama antara sekolah, orang tua, komite sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing yang tinggi.
2. Identitas Sekolah

Table 4.1
Identitas Sekolah

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 01 Sungai Laur
NPSN	30107426
NSS	301130611001
Tahun Berdiri	2006
Akreditasi	B
Provinsi	Kalimantan Barat
Kabupaten	Ketapang
Kecamatan	Sungai Laur
Desa	Riam Bunut
Alamat	Jl. Trans Kalimantan
Kode Pos	788721

Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

Sumber: Arsipan TU SMA Negeri 01 Sungai Laur Tahun 2023

3. Data Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa SMA Negeri 01 Sungai Laur

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	X MIPA	35	1
2	X IPS	82	3
3	XI IPA	28	1
4	XI IPS	60	2
5	XII IPA	28	1
6	XII IPS	88	3
Jumlah		321	10

Tabel 4.3
Daftar Pegawai SMA Negeri 01 Sungai Laur

No	Nama	L/P	Guru Mapel
1	Isodorus Helwin, S.Pd	L	Bimbingan Koseling
2	Wahyuning, S.Pd	P	Matematika
3	Warhami, S.Pd	P	Pendidikan Kewarga Negara
4	Lita Apriani, S.Pd	P	Kimia
5	Margareta Yuliasuti, S.Pd	P	Biologi
6	Deki Wahyudi, S.Pd	L	Seni Budaya
7	Indra Setiawan, S.Pd	L	Sosiologi
8	Enas Juliantia, S.Pd	P	Bahasa Inggris
9	Aji Nugroho, S.Pd	L	Geografi

10	Muhammad Zainudin, S.Pd	L	Tik
11	Andika Aprianto, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
12	Marselus, S.Pd	L	Bimbingan Koseling
13	Muhammad Agil Kuriawan, S.Pd	L	Penjaskes
14	Suriyani, S.Pd	P	Matematika
15	Melorin, S.Pd	P	Sejarah
16	Didik Rahayu, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
17	Hendri Gunawan, S.Pd	L	Penjaskes
18	Edi Jamhuri, S.Pd	L	Geografi
19	Mimi Ani, S.Pd	P	Agama Hindu
20	Mustar, S.Pd	L	Agama Katolik
21	Sri Laykani Sirait, S.Pd	P	Fisika
22	Oki Wilisamandala, S.Pd	P	Ekonomi
23	Bustamil, S.Pd	L	Matematika
24	Esi Padhila, S.Pd	P	Agama Islam

Sumber: Arsipan TU SMA Negeri 01 Sungai Laur Tahun 2023

B. Persiapan Penelitian

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari lembaga IKIP PGRI Pontianak, maka Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang, Bapak Isodorus Helwin, S,Pd mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 01 Sungai Laur dengan mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor 800/006/SMAN 01.13/I/2023 pada tanggal 23 januari 2023. Setelah itu, peneliti dapat melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

Penelitian dilakukan berdasarkan prosedur yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

C. Deskripsi Informan

Informan adalah seseorang atau kelompok yang memberikan informasi, disebut juga dengan sumber data. dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah 1 guru mata pelajaran sejarah yakni Ibu Mimi Ani S.Pd, 1 guru wakatukulum yakni Bapak Indra Setiawan S.Pd, dan 3 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur yaitu, Krisantus, Jesen Dari Carles, Ariel. Ibu Mimi Ani S.Pd, adalah salah satu guru kontrak di SMA Negeri 01 Sungai Laur. Ia memiliki pengalaman mengajar selama 10 tahun Ibu Mimi Ani S.Pd sendiri merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur berjumlah 25 orang. Dimana siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Aktivitas belajar mengajar di kelas X IPS 1 dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan jadwal pembelajaran.

D. Penyajian Data

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan, telah ditemukan garis besar dari permasalahan yang akan diteliti:

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berlangsung di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 dikelas X IPS 1 peneliti menemukan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal pertama yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, Silabus dan tidak lupa juga mempersiapkan diri untuk menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan kemudian guru melakukan absensi (daftar hadir) siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru juga memberikan motivasi agar

siswa semangat untuk mencapai hasil belajar yang mereka inginkan dan kemudian guru sedikit *me-review* ulang materi yang dibahas pada minggu lalu, kemudian melanjutkan pada materi yang dipelajari hari ini. Metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab adalah metode yang digunakan oleh guru sejarah dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan yang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran sejarah, 1 orang Waka Kurikulum, dan 3 orang peserta didik. Adapun hasil wawancara pertama diperoleh dari Bapak Indra Setiawan S,Pd pada tanggal 3 Februari 2023 selaku Waka Kurikulum, Bapak Indra Setiawan S.Pd selalu memberikan arahan kepada guru untuk membuat RPP dan silabus sebelum mengajar dikelas, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran dan tercapainya kompetensi dasar yang di inginkan siswa (halm,74).

Hasil wawancara kedua yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 diperoleh dari Ibu Mimi Ani S.Pd, salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang mengatakan bahwa sebelum mengajar Ibu Mimi Ani S.Pd selalu mempersiapkan RPP dan Silabus, membuat RPP dan Silabus merupakan peraturan yang wajib bagi setiap guru disekolah. Kemudian mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut Ibu Mimi Ani S.Pd siswa dikelasnya sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beliau menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran dan beliau juga mengadakan diskusi kelompok dan membuka sesi tanya jawab antar kelompok agar siswa dapat bertukar pemikiran dengan siswa lainnya. Sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar ibu Mimi Ani S.Pd tidak lupa memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa berupa kata-kata motivasi dan kisah-kisah inspiratif agar siswa bisa termotivasi belajar dengan lebih giat lagi dan mendapatkan hasil belajar seperti yang di inginkan (halm,71).

Selaras dengan itu, hasil wawancara peneliti dengan Ariel siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur pada tanggal 7 februari 2023 mengatakan bahwa :

”Sebelum memulai pembelajaran selalu di awali dengan doa lalu salam pembukaan, kemudian guru melakukan absensi, guru juga selalu mengingatkan kami untuk selalu semangat dan giat dalam belajar agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Biasanya setelah menjelaskan materi, guru menyuruh kami melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kami memahami materi yang diajarkan oleh guru” (halm,80).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Jesen siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang menyatakan bahwa :

”sebelum memulai pembelajaran selalu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa. Kemudian guru mengecek absensi siswa sebelum memulai pembelajaran guru terkadang menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran, tapi terkadang juga tidak sih, guru selalu bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan pada minggu lalu agar siswa tidak lupa apa yang dibahas dalam minggu lalu, metode yang guru gunakan saat mengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab” (halm,78).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Krisantus siswa kelas X SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang menyatakan bahwa :

”sebelum memulai pembelajaran selalu diawali dengan doa, guru melihat absensi dan daftar hadir siswa kemudiam guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru selalu membuat suasana belajar yang menyenangkan, juga guru melakukan tanya jawab agar siswa aktif dalam pembelajaran”(halm,76).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekolah maupun tenaga kerja telah mengupayakan agar terciptanya proses pembelajaran yang mampu memberikan dorongan kepada siswa agar tercapainya hasil belajar atau Kompetensi Dasar yang ingin dicapai oleh

siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Hasil belajar sejarah siswa di kelas X IPS 1 SMA 01 Sungai Laur

Tabel 4.4
Hasil Nilai Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X
IPS 1 SMA 01 Sungai Laur

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan KKM (65)
1	Abdul Malik	75	Tuntas
2	Agilia Aguenza	85	Tuntas
3	Agustinus Angga	75	Tuntas
4	Agustinus Febiang	80	Tuntas
5	Andreas Vito	80	Tuntas
6	Aqimi Dillah	85	Tuntas
7	Ariel	40	Tidak Tuntas
8	Devi Novita Sari	80	Tuntas
9	Egi Megista	45	Tidak Tuntas
10	Fredikus Geraldo Baronas	70	Tuntas
11	Hendrikus Supriadi	75	Tuntas
12	Jesen Dari Carles	90	Tuntas
13	Jesika Pricila Ndoa	80	Tuntas
14	Junianto Aprianto Abrelanting	60	Tidak Tuntas
15	Kristianus Saputra	65	Tuntas
16	Maria Kristina	80	Tuntas
17	Fitro Marko	40	Tidak Tuntas

18	Natalio Sarwanto	55	Tidak Tuntas
19	Nurfatin Safitra	80	Tuntas
20	Putri Tesa Aulia	85	Tuntas
21	Riansyah	65	Tuntas
22	Sandi Saputra	80	Tuntas
23	Syuhabib	65	Tuntas
24	Yulia Sisilia Efrianti	80	Tuntas
25	Noberta Triani Saputri	80	Tuntas
Rata-rata		71,8	> KKM (65)

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Nilai siswa di atas merupakan hasil observasi pada tanggal 8 februari 2023 di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur. Berdasarkan observasi Pada tanggal 8 februari 2023 guru melaksanakan ulangan harian yang diikuti oleh 25 siswa dikelas X IPS 1, tujuan dari ulangan harian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi-materi yang telah diberikan oleh guru. Proses ulangan harianpun berlangsung dengan baik, namun terlihat dari beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal ulangan harian yang guru berikan. Dari hasil ulangan harian tersebut dapat diketahui bahwa dari total 25 siswa terdapat 5 orang siswa yang nilainya tidak tuntas atau berada dibawah KKM (65). Nilai mata pelajaran sejarah terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 atas nama Ariel dan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 90 atas nama Jesen Dari Carles. Nilai rata-rata siswa adalah 71,8 yang artinya diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 01 Sungai Laur Ibu Mimi Ani S.Pd mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, biasanya saya selalu mengingatkan

kepada siswa agar selalu mendengar penjelasan guru dengan baik, jika ada pelajaran yang tidak dipahami jangan malu untuk bertanya. Ketika pulang dari sekolah saya juga selalu mengingatkan kepada siswa agar jangan lupa untuk belajar kembali. Selain itu saya juga memberikan tugas-tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang saya ajarkan. Sebagai seorang guru saya ingin anak didik saya memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan nilai yang memuaskan". (halm,71).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan bapak Indra Setiawan S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu belajar agar bisa mendapatkan nilai seperti yang mereka inginkan dan tidak bermalasan-malasan hal tersebut saya tekankan kepada guru khususnya wali kelas. Hal tersebut saya lakukan karena motivasi dan dorongan dari guru sangat penting bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, sebagai seorang guru tentunya saya ingin siswa saya mendapat nilai yang bagus (halm,74). Namun keberhasilan dalam sebuah tujuan pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari nilai, tetapi juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa tersebut.

Hal di atas sependapat dengan Jesen yang merupakan siswa dengan nilai sejarah paling tinggi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur pada tanggal 9 Februari 2023, ia mengatakan bahwa:

"bahwa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan ia menyukai pelajaran sejarah. Hasil belajar yang saya inginkan yaitu hasil belajar yang memuaskan, nilai yang lulus KKM dan nilai raport tinggi. Saya akan terus belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus" (halm,78).

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ariel siswa yang memiliki nilai sejarah paling rendah di kelas mengatakan :

"cara saya meningkatkan hasil belajar yaitu dengan membaca buku paket sebelum ulangan, nilai yang ia inginkan yaitu nilai yang lulus KKM dan nilai raport aman".(halm,80).

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Krisantus siswa yang nilainya dalam ketegori hanya mencapai batas minimal ketuntas KKM, ia mengatakan bahwa ia sudah berusaha lebih giat untuk mengerjakan tugas-

tugas yang diberikan guru dan juga berusaha aktif bertanya dan menjawab dikelas. Namun, ia juga terkadang merasa mengantuk di kelas hal tersebut disebabkan karena jam mata pelajaran sejarah dimulai pada siang hari. (halm,76).

Berdasarkan penjelasan diatas sudah jelas bahwa peran sekolah sebagai Lembaga pendidikan dan guru sebagai pendidik sangat penting untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan, serta motivasi sangat diperlukan oleh siswa. Dengan adanya bimbingan, dorongan serta motivasi tersebut memberikan dampak positif kepada siswa yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dan penempatan jam pembelajaran merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru wajib lebih mengeksplere metode pembelajaran yang lebih efektif lagi akan dapat membuat semua murid merasa senang belajar sejarah. Namun pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang didapatkan siswa, namun juga dilihat dari daftar hadir siswa, pengetahuan, perubahan sikap serta keterampilan.

3. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Februari 2023 di SMA Negeri 01 Sungai Laur faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan belajar siswa yaitu meliputi: kurangnya motivasi siswa untuk belajar sejarah, rasa bosan dan rasa mengantuk dikelas meruapakan salah satu penyebab siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal kesulitan belajar siswa yaitu meliputi: pemilihan waktu belajar di siang hari, kurangnya dukungan orang tua, dan keadaan suhu ruangan.

Berikut penjabaran faktor-faktor kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden. Menurut hasil dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah Ibu Mimi Ani S.Pd mengatakan bahwa:

”Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu seperti pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dan ribut dikelas sehingga mereka tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan ribut dikelas namun kurang lebih dari Sebagian siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, saya selaku guru mata pelajaran sejarah akan berusaha keras untuk membimbing anak didik saya agar merka mendapatkan nilai yang baik”. (halm, 72).

Pernyataan diatas juga seturut dengan hasil wawancara peneliti dengan wakakurikulum Bapak Indra Setiawan S.Pd mengatakan bahwa:

”Memang ada beberapa siswa yang sulit sekali untuk berkonsentrasi mereka hanya datang kesekolah duduk diam lalu pulang tanpa mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Disini dapat saya simpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebagai guru saya akan berusaha mengatasi kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa tersebut dengan cara terus menerus memberi bimbingan” (halm,75).

Dari hasil observasi diketahui bahwa ariel kurang fokus pada saat pembelajaran dikelas berlangsung. Sedangkan Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ariel siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur mengatakan bahwa

“Saya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pada saat jam pelajar saya suka mengantuk dikelas saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ” (halm,81).

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa jesen merupakan anak yang rajin dan senang belajar hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung ia aktif untuk bertanya. Sedangkan Menurut hasil wawancara peneliti dengan Jesen siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur mengatakan bahwa :

““hal yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar saya yaitu dengan membaca fakta-fakta sejarah melalui internet membaca buku-buku yang berkaitan dengan sejarah dan aktif bertanya pada saat

pembelajaran jadi saya cukup memahami materi yang dijelaskan” (halm, 79).

Berdasarkan hasil observasi krisantus merupakan anak tidak kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan krisantus siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur mengatakan bahwa:

“Hal yang membuat saya kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yaitu karena rasa malas. Waktu belajar sejarah disiang hari juga membuat saya suka mengantuk di kelas meskipun begitu saya sudah berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan”. (halm,77).

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur diperoleh bahwa faktor-faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur secara internal atau faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang menyukai sejarah dan menyimak dengan baik memperoleh nilai sejarah yang tinggi. Sementara 1 orang siswa yang menyatakan sering merasa bosan di kelas, memperoleh nilai yang berada dibawah KKM (tidak tuntas).

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua, suhu ruangan, dan keadaan lingkungan pergaulan juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran sejarah Ibu Mimi Ani S.Pd mengatakan bahwa:

“dukungan dari orang tua terhadap peserta didik sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu belajar di suhu ruang segar lebih baik hasilnya dari pada belajar dengan ssuhu ruangan yang panas ” (halm, 73).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Namun dengan adanya faktor tersebut guru sejarah berusaha untuk mengatasi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar contohnya dengan guru memberikan dorongan dan motivasi serta terus membimbing siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran berlangsung di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur

Pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran berlangsung, Ibu Mimi Ani,S.Pd selaku guru sudah terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Ibu Mimi Ani, S.Pd menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sejarah di kelas sudah sesuai dan sejalan dengan RPP dan silabus yang telah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan berdoa, melakukan resensi dan mengecek absen siswa, serta guru juga memberikan motivasi kepada para siswa di kelas tentang pentingnya menyimak selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal. Ibu Mimi Ani S,Pd memberikan sesi tanya jawab setiap bab materi dan memberikan sesi diskusi kelompok pada siswa tentang topik tertentu yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Setelah selesai

menyampaikan materi, Ibu Mimi Ani S.Pd membuat rangkuman materi yang dijelaskan, serta memberi tugas kepada siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dijelaskan. Agung dan Wahyuni (2013:98) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar pembelajaran, peserta didik diposisikan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran oleh karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa murid terlihat serius menyimak dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan yang guru berikan. Namun, terdapat beberapa siswa juga yang tidak antusias dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian dari beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut berada dibawah KKM. Bahkan beberapa siswa terlihat mengantuk di kelas sesekali kelas terdengar riuh suara murid yang bising karena ada sekelompok siswa yang ribut saat guru menjelaskan membuat kondisi kelas tidak kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 3 orang SMA Negeri 01 Sungai Laur, satu orang siswa yang menyimak pelajaran dengan baik adalah karena motivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam pelajaran sejarah. Sedangkan hasil wawancara dengan dua orang siswa yang kurang menyimak saat proses pembelajaran, mereka mengatakan kurang mengikuti pembelajaran dikelas disebabkan oleh rasa mengantuk dan mudah merasa jenuh saat di kelas. Jam pembelajaran disiang hari membuat siswa merasa mengantuk di kelas yang menjadi salah satu penyebab kebosanan pada siswa. Terutama siswa yang duduk di kursi barisan belakang yang mana konsentrasinya terhadap kegiatan pembelajaran sangat kurang. Selain dikarena jam Pelajaran , siswa berpendapat bahwa kebosanan itu disebabkan oleh banyaknya tulisan yang harus dibaca, serta terdapat beberapa materi yang sulit dipahami dengan bahasa mudahnya. Faturrohman (2015:29) menyatakan bahwa model-model pembelajaran merupakan konseptual yang diartikan sebuah prosedur yang sistematis

dalam mengorganisasi pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas belajar.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai paling rendah yaitu 40. Dari total 25 orang siswa 20 siswa sudah mendapatkan nilai siswa yang memenuhi KKM. Siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa yang menyimak dan antusias dalam proses belajar mata pelajaran sejarah. Sedangkan siswa yang nilainya termasuk kedalam kategori rendah merupakan siswa yang tidak semangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang lulus KKM merupakan siswa yang memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan 3 orang siswa yang lulus mengaku bahwa mereka selalu bersemangat untuk mengikuti pelajaran sejarah, menyimak dengan seksama penjelasan guru, aktif bertanya jika belum mengerti isi materi yang dijabarkan oleh guru, hingga belajar mandiri lagi diluar jam pelajaran sejarah seperti belajar melalui buku-buku cerita atau novel tentang sejarah, serta belajar melalui internet juga. Sedangkan siswa yang tidak lulus KKM merupakan siswa yang memiliki ketertarikan yang kurang dengan pelajaran sejarah, siswa mengaku sering merasa bosan dan mengantuk pada saat jam pembelajaran sejarah. Minat dalam belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap *output* atau nilai ujian siswa tersebut. Jika memiliki minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran maka akan menghasilkan nilai yang tinggi begitupun sebaliknya.

Jalaluddin (2014:205) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bisa tercapai bila interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pembelajaran sejarah, ketika pembelajaran sejarah berlangsung guru yang mengampu dalam mata pelajaran sejarah mampu untuk membangun interaksi dan

komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Tidak hanya itu untuk pembelajaran sejarah harus dibuat semenarik mungkin sehingga dapat tertarik untuk mempelajari sejarah. Selain adanya interaksi dan komunikasi, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Nilai dari 25 orang siswa menunjukkan bahwa seberapa minat siswa tersebut terhadap mata pelajaran sejarah dan nilai siswa juga menunjukkan tingkat efektifitas metode mengajar yang diterapkan oleh para guru. Banyak siswa yang dengan nilai tinggi mengatakan bahwa termotivasi untuk memperoleh nilai yang maksimal sebagai tujuan agar nilai buku raport bagus seperti yang dinasehatkan oleh guru mereka. Noehi Nasution (dalam Djamarah, 2015:175) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Apabila motivasi belajar siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi siswa dalam belajarnya rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang ingin mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran tentu akan belajar lebih giat dari biasanya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar siswa akan memperkuat motivasi yang sudah ada dalam diri siswa, misalnya anak akan diberikan hadiah dari orang tuanya

apabila dia mendapatkan ranking 1 di kelas, hal ini tentu akan menambah motivasi belajar siswa (Gunawan dkk, 2018).

Selain nilai keberhasilan peserta didik dalam belajar juga dilihat dari seberapa luas pengetahuan yang ia dapatkan, pengetahuan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, penilaian komponen pengetahuan dapat dilihat melalui tes lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil penelitian dikelas X IPS 1 dapat dilihat rata-rata siswa yang sudah mencakup aspek penilaian pengetahuan, hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan mendapatkan nilai yang bagus. Meskipun masih ada 5 orang siswa yang kesulitan dalam menjawab soal-soal yang guru berikan, namun sejauh ini pengetahuan yang dimiliki siswa di kelas X IPS 1 sudah cukup baik.

Sikap juga merupakan salah satu untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek. Sikap dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang dan mewujudkan dalam perilaku (Rosita dkk, 2014). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas X IPS 1 dapat dilihat bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, mempunyai sikap sopan terhadap guru dan sesama. Memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah. Merespon dan menjawab pertanyaan guru dengan sopan.

Selain pengetahuan dan sikap, keterampilan juga termasuk kedalam komponen penilaian hasil belajar. Zulfadrial (2019:31) Keterampilan merupakan kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana samapai dengan gerakan kompleks. Penilaian keterampilan ini dapat dilihat dengan mengamati peserta didik dalam melakukan tugas tertentu, seperti mengikuti serangkaian kegiatan praktik yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias

mengikuti kegiatan-kegiatan praktik seperti praktik yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah , olah raga, menggambar, bernyanyi, menulis dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur

Faktor-faktor kesulitan belajar dan penghambat dalam pembelajaran sejarah di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa tersebut. Faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa saat menerima pembelajaran dan motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Zuldafrial (2019:31) menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai masalah psikologis disyaratkan oleh faktor-faktor psikologis, faktor psikologis memegang peran yang menentukan didalam belajar. Bapak Indra Setiawan S,Pd yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa beliau memaklumi bahwa ada peserta didik yang meminati mata pelajaran lain dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah dan beliau sendiri cukup realistis dengan hal itu, setiap peserta didik memiliki keterbatasan dibidang tertentu tetapi mereka menguasai bidang yang lain dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur, ada beberapa orang peserta didik yang kurang menyukai sejarah dengan berbagai macam alasan yang mereka utarakan.

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu Mimi Ani S.Pd yang mengajar sejarah di kelas yang menjelaskan faktor-faktor kesulitan anak dalam belajar sejarah adalah terdapat pada anak itu sendiri (faktor internal) dan lingkungan (faktor eksternal). Terdapat beberapa murid merasa bosan saat belajar di kelas sehingga tidak menyimak dengan baik apa yang guru sampaikan di depan kelas. Namun sebagian besar siswa terlihat serius untuk belajar dan menyimak penjelasan guru. Kemajuan teknologi dan globalisasi juga membuat perhatian anak lebih teralihkan untuk lebih suka bermain *games* atau sibuk dengan sosial media. Hal ini dapat menjadi penghambat

anak untuk rajin belajar dan menyebabkan nilai pelajaran anak menurun. Ibu Mini Ani juga mengatakan faktor eksternal dapat berupa kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dan keluarga anak tersebut.

Salah satunya adalah Ariel, peserta didik kelas Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur. Ariel kurang menyukai mata pelajaran sejarah dikarenakan ia kurang menyukai kegiatan membaca. Selain itu, siswa yang memiliki nilai sejarah setara dengan KKM bernama Krisantus, ia berpendapat bahwa kurang menyukai pelajaran yang sifatnya menghafal, ia mengatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran olah raga. Zuldafrial (2019:31) menyatakan faktor fisiologis individu juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Keadaan jasmani siswa atau siswa yang segar tentu akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak segar pada saat menerima pelajaran dalam kelas. Keadaan jasmani yang lelah tentu akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang tidak lelah. Dalam kaitan ini, perlu dijelaskan mengenai pengaruh nutrisi terhadap tonus jasmani manusia. Kekurangan kadar makanan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang mengakibatkan timbulnya kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan daya tahan rendah, konsentrasi rendah, dan sebagainya. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran oleh guru berperan penting bagi pembelajaran di dalam kelas. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat menarik perhatian siswa untuk mau belajar sejarah, mengembangkan kemampuan siswa dan lebih tertarik untuk mempelajari sejarah secara lebih jauh sekaligus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sejarah (Zaky Manhajurrahman, 2020:57).

Suhartono, S.Pd guru SMA Negeri 3 Purworejo mengatakan pada JatengPos.co.id (13 November 2018) metode pembelajaran tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi namun juga mempermudah kerja guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Metode dapat berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat dan rangsangan yang khusus mengenai isi materi dari mata pelajaran yang telah dipelajari dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata sangat dibutuhkan, seorang guru dapat menciptakan suatu metode/model/strategi mengajar yang baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau bisa juga menggabungkan atau memodifikasi berbagai metode/model/strategi yang ada sehingga menghasilkan suatu metode pembelajaran yang baru.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga bisa menjadi penghambat siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur dalam pembelajaran sejarah yang meliputi dari faktor sosial. Keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Menurut Zuldafrial (2019:31) menyatakan bahwa Faktor-faktor nonsosial yang dapat mengganggu proses belajar ini tak terhitung banyaknya, antara lain dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor alam dan faktor alat-alat perlengkapan atau fasilitas yang digunakan untuk belajar. Faktor alam, misalnya keadaan cuaca. Cuaca yang agak panas tentu akan mempengaruhi belajar di dalam kelas. Selain itu, waktu belajar. Belajar diwaktu pagi hari tentu lebih baik daripada belajar pada sore hari. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada siang hari sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan hasil yang diinginkan.

Sesuai dengan pendapat diatas, seperti yang diketahui dalam wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur Ibu Mimi Ani, pembelajaran yang dimulai siang hari membuat beberapa siswa mudah merasa capek dan kelelahan, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi kurang kondusif. Hal ini juga

mengakibatkan suasana kelas menjadi membosankan dan beberapa peserta didik menjadi mengantuk. Proses pembelajaran yang kurang kondusif inilah yang mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Namun bagi Sebagian besar siswa yang termotivasi untuk memperoleh nilai tinggi hal tersebut bukanlah sebuah kendala. Orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dalam perkembangan belajar peserta didik. Perhatian orang tua terhadap pergaulan dan cara belajar anak akan mempengaruhi nilai akademik anak. Dorongan dan dukungan serta apresiasi orang tua terhadap anaknya dapat membuat anak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Namun pada kenyataannya, beberapa dari orang tua siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya di sekolah. Ibu Mimi Ani S.Pd selaku guru sejarah Kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Sungai Laur, menyatakan dalam wawancaranya bahwa orang tua siswa hanya menitipkan anak kepada sekolah tanpa mau ikut berkontribusi meningkatkan motivasi belajar anaknya dikarena sibuk bekerja dan terlalu mengharapkan dan menyerahkan semua tanggungjawab akademik kepada pihak sekolah saja. Ibu Mimi Ani S.Pd juga mengatakan bahwa bahkan untuk pengambilan raport siswa beberapa dari wali murid atau (orang tua) yang tidak dapat hadir secara langsung datang ke sekolah dengan berbagai alasan dan kesibukan masing-masing. Faktor orang tua ini juga dijelaskan oleh Indra Setiawan S,Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 01 Sungai Laur. Dalam wawancaranya ini beliau mengatakan ada beberapa peserta didik yang sering membantu orangtua mereka bekerja, baik itu dalam berdagang dan lain sebagainya.

Selain dari pihak sekolah dan guru, beberapa peserta didik mengatakan hal yang serupa dengan yang disebutkan diatas. Hal ini diungkapkan oleh Ariel. Peserta didik kelas X IPS 1 ini mengatakan bahwa orang tua peserta didik ini kurang memperhatikan dan mengawasi dia saat belajar, hal ini dikarenakan orang tua peserta didik ini punya kesibukan masing-masing. Tapi hal yang berbeda disampaikan oleh Jesen, yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa orang tua nya tidak selalu

memperhatikan dan mengawasinya dalam belajar, tetapi ia tetap memiliki semangat belajar yang tinggi demi masa depan yang ia cita-citakan. Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat digaris bawahi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu yang mempengaruhinya adalah orang tua.

Siti Maesaroh (2013) meyakini bahwa rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil yang diinternalisasi meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti : guru sebagai pelatih belajar, infrastruktur dan fasilitas belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah. Mempelajari sesuatu yang menarik perhatian, akan lebih mudah diterima daripada dalam mempelajari hal-hal yang tidak menarik perhatian, belajar ini juga tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting. Dalam kasus yang menarik, tentu saja, seseorang yang menaruh minat pada bidang tertentu akan lebih mudah untuk belajar lapangan. Belajar tentunya akan berujung dengan kinerja sekolah yang akan dicapai menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar. Untuk mencapai belajar yang baik, banyak hal yang mempengaruhinya, antara lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Prestasi belajar akan tercapai dengan baik ketika semua faktor mendukung, seperti metode pengajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi.